

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN KSM DI KELURAHAN NGANTRU TRENGGALEK

**Krissantina Eferyn<sup>1\*</sup>, Meme Rukmini<sup>2</sup>, Dwi Riningsih<sup>3</sup>, Nonni YAP<sup>4</sup>,  
Andy Chandra Pramana<sup>5</sup>, Mukti Prasaja<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Kediri

\*Korespodensi : Krissantina\_eferyn@unik-Kediri.ac.id

### **ABSTRACT**

*Entrepreneurship has developed quite rapidly in various countries. Entrepreneurship does not only play a role in increasing output and per capita income, but involves the introduction or implementation of changes in the structure of business and society. The existence of small and medium entrepreneurs is the initial process of industrialization development. Therefore, there is a need for entrepreneurship training that will be useful for business actors or those who just want to open a business in Trenggalek, especially in the Ngantru village of Trenggalek.*

*Keyword : Entrepreneurship, Business, Ngantru village*

### **ABSTRAK**

Kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat. Keberadaan pengusaha kecil dan menengah merupakan proses awal perkembangan industrialisasi. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan kewirausahaan yang akan bermanfaat bagi pelaku usaha atau yang baru ingin membuka usaha di Trenggalek khususnya di kelurahan Ngantru Trenggalek

Keyword : Kewirausahaan, Usaha, kelurahan Ngantru

## PENDAHULUAN

Kemiskinan dan pengangguran merupakan fenomena yang selalu ada dan sering kita temui dalam lingkungan sosial masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat terutama pada masyarakat kelas bawah yang berekonomi lemah. Pentingnya ilmu kewirausahaan dalam membentuk dan memotivasi masyarakat ekonomi lemah guna menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru, sangat diperlukan saat ini. Kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Kewirausahaan merupakan proses yang kreativitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menciptakan nilai tambah (add value) bagi produk atau jasa bagi konsumen atau masyarakat. Hakikat dari kewirausahaan adalah ciri, sifat, dan karakter seseorang yang didasari oleh keinginan dan kemampuan dalam gagasan inovatif secara produktif dan kreatif.

Dengan berwirausaha setiap orang memiliki peluang dalam menilai dan memutuskan peluang bisnis dengan memanfaatkan potensi sumberdaya dalam mencapai tujuan bisnisnya. Definisi ini menyiratkan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari sesuai keinginan setiap individu. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat. Dengan kewirausahaan, menurut Alma (2008) manfaat yang dapat diperoleh yakni bertambahnya kapasitas tenaga kerja, penggerak pembangunan, terciptanya pribadi yang unggul, menjadi inspirasi dan motivator, patuh terhadap aturan dan hukum, dapat menolong orang lain, mendidik dalam bekerja secara disiplin, tekun, jujur dan mandiri, hidup tidak boros dan menjaga keselarasan dengan lingkungan. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ikut memiliki andil dalam mendorong praktikpraktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai penemuanpenemuan produk dan jasa baru bagi konsumen. Hal ini tentunya membuka peluang kerja baru, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor. Di negara yang sedang berkembang, usaha-usaha yang banyak tumbuh di masyarakat umumnya tergolong sebagai usaha kecil. Fakta ini menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan mayoritas kegiatan masyarakat

yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan pendapatan penduduknya. Beberapa fakta tersebut antara lain: 40% dari volume bisnis di banyak negara dilakukan oleh usaha kecil, 75% dari perkerjaan baru dihasilkan oleh sektor usaha kecil, usaha kecil menyumbang bagian terbesar dari penjualan di sektor manufaktur, dan hampir di semua negara usaha kecil adalah tempat lahirnya kewirausahaan (Daryanto 2013,p.2).

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi juga ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya di hasilkan dari kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Memang keberadaan pengusaha kecil dan menengah merupakan proses awal perkembangan industrialisasi di daerah, tapi kenyataannya di lapangan, masih banyak kendala yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah. Menurut Prawiranegara dalam Suryanita (2006,p.5) kendala intern yang dihadapi oleh pengusaha yaitu kualitas SDM yang masih rendah, lemahnya akses dan pengembangan pangsa pasar, lemahnya struktur pemodal, terbatasnya penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen, serta terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya.

Kabupaten Trenggalek adalah kota kecil dimana penduduknya yang beragam mulai dari kalangan atas sampai dengan kalangan bawah. Kecamatan kotanya terletak di kecamatan Trenggalek yang mana di kecamatan kota tersebut sebagai pusat dari kegiatan perdagangan. Banyak masyarakat yang membuka usaha di kecamatan kota dengan harapan mereka mampu mengembangkan usahanya tersebut. Kelurahan Ngantru adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan kota. Banyak warga kelurahan Ngantru yang memiliki usaha dan masih banyak potensi usaha yang bisa dikembangkan oleh masyarakat kelurahan Ngantru. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan kewirausahaan yang akan bermanfaat bagi pelaku usaha atau yang baru ingin membuka usaha di Trenggalek khususnya di Kelurahan Ngantru. Diharapkan dengan adanya pelatihan wirausaha ini mereka bisa lebih terarah dan memiliki ide yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan usahanya nanti.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri dan memilih Kelompok Swadaya Masyarakat Kelurahan Ngantru sebagai peserta pelatihan agar dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwirausaha. Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus 2021.

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan Metode ceramah. Metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang materi dasar kewirausahaan dan menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam kewirausahaan secara praktis. Selanjutnya, metode yang digunakan adalah Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan menangkap materi yang telah diberikan dan membuka paradigma baru peserta dalam hal kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Pra Pelaksanaan**

Ketua tim dan anggota berkoordinasi dengan pihak kelurahan terkait akan diadakannya pelatihan kewirausahaan di Kelurahan Ngantru. Oleh Pihak desa dipertemukan dengan Unit Pengelola Keuangan yang akan menyiapkan kelompok swadaya masyarakat yang nantinya akan dijadikan sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan tersebut.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan kewirausahaan pada KSM Kelurahan Ngantru Trenggalek dimaksudkan untuk memberikan Pengetahuan kewirausahaan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat. Dengan potensi masyarakat yang ada diharapkan mereka mampu menyerap ilmu pengetahuan dan bagaimana memanfaatkannya serta mengimplentasikannya untuk mengatasi berbagai problem hidup serta meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Di samping itu mereka juga diberi pengetahuan tentang dasar dasar kewirausahaan dan kreatifitas dan inovasi dalam kewirausahaan, sehingga semangat KSM dalam kewirausahaan perlu terus ditumbuh kembangkan. Oleh karena itu kepada Kelompok Swadaya Masyarakat diberikan pelatihan Kewirausahaan guna meningkatnya kemandirian untuk menuju kehidupan yang

lebih baik. Beberapa materi yang diberikan antara lain bagaimana cara-cara dan syarat-syarat mendirikan usaha, kriteria apa yang diperlukan sebagai wirausahawan yang sukses, bagaimana menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha serta pedoman-pedoman berwirausaha lainnya. Diharapkan melalui pelatihan ini dapat menimbulkan minat usaha mandiri (berwirausaha) yang dapat meningkatkan pendapatan (income) keluarga, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga (masyarakat).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Beberapa faktor pendukung pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar adalah :

1. Para peserta memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan dan menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi Tanya-jawab dan diskusi yang diajukan peserta sampai berakhirnya acara.
2. Para peserta memiliki minat dan keinginan yang besar untuk memperoleh informasi dan mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan dan menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha.
3. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini disambut baik oleh aparat setempat yang secara langsung ataupun tidak langsung meminta agar bentuk kegiatan seperti ini diadakan berkesinambungan/berkelanjutan sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi para peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan

### 3. Kesimpulan

Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) mempunyai bekal untuk berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Di Kelurahan Ngantru Trenggalek dan mampu menciptakan lapangan kerja baru secara mandiri sehingga dapat menampung dan memberi lapangan kerja bagi pengangguran. Hal ini dapat cepat terwujud jika mendapat dukungan dari semua pihak, mulai dari masyarakat, aparat pemerintah, dan kalangan perguruan tinggi. Pelatihan kewirausahaan kepada KSM ini sangat erat sekali kaitannya dengan program pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan secara umum dan mengurangi angka pengangguran tenaga produktif khususnya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Program pelatihan kewirausahaan ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat atau minimal membuka wawasan, pola dan cara berpikir bagaimana memanfaatkan potensi yang ada sekecil apapun.

### DAFTAR PUSTAKA

Alma, B.2008. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta

Andriani Suryanita. 2006. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.

Daryanto. 2013. Sari Kuliah Manajemen Pemasaran (cetakan 2). Bandung. Penerbit: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.